

BAB IV

DESKRIPSI, PEMBUKTIAN HIPOTESIS, DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

Objek penelitian ini mengambil data perusahaan di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Emiten yang diambil harus memenuhi syarat dan harus konsisten melaporkan laporan keuangan perusahaannya serta tidak keluar dari ISSI selama periode 2015 – 2019. Berdasarkan syarat tersebut terdapat 20 sampel emiten atau perusahaan yang dinilai konsisten selama periode penelitian. Berikut merupakan profil singkat dari perusahaan terpilih tersebut :

1. PT Alam Sutera Tbk (ASRI)

PT Alam Sutera Tbk atau dikenal dengan kode ASRI adalah sebuah perusahaan yang beroperasi dalam bidang pengembangan dan pembangunan *real estate* dengan beralamatkan di wisma argo manunggal lt. 18 jl jend gatot subroto kav 22, Jakarta. Email corsec@alam-sutera.com. Telepon 2523838.¹

2. PT Bekasi Asri Pemula Tbk (BAPA)

PT Bekasi Asri Pemula Tbk (BAPA) adalah perusahaan dalam sektor properti dan *real estate* dengan tanggal pencatatan 14 Januari 2008 di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan BAPA terletak di Jakarta dengan alamat lengkap gedung tomang tol lt. 2 jl arjuna no. 1, tanjung duren selatan, Jakarta. Alamat email corporatesecretary@bekasiasripemula.co.id. Telepon 563 6913 dan 569 42191.² PT Bekasi Asri Pemula Tbk merupakan perusahaan publik yang bergerak dalam bidang developer. Awalnya perusahaan ini memiliki segmen

¹ PT Bursa Efek Indonesia,” diakses 19 September 2021, <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/profil-perusahaan-tercatat/detail-profile-perusahaan-tercatat/?kodeEmiten=ASRI>.

² PT Bursa Efek Indonesia, diakses 7 Oktober 2021, <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/profil-perusahaan-tercatat/detail-profile-perusahaan-tercatat/?kodeEmiten=BAPA>.

perusahaan bersubsidi, namun dengan berkembangnya ekomi dan zaman perusahaan ini berfokus pada semi real estate dan komersial untuk kelas menengah.³

3. PT Bumi Citra Permai (BCIP)

PT Bumi Citra Permai Tbk dengan kode saham BCIP berdiri sejak tahun 2000 berdasarkan akta perseroan terbatas PT Bumi Citra Permai no. 2 tanggal 3 mei 2000 yang dibuat dihadapan Abdullah Ashal, sarjana hukum, notaris di Jakarta. BCIP bergerak dalam bidang properti dan *real estate* yang berfokus pada pengembangan kawasan industri dan pergudangan bernama Millenium Industrial Estate dengan luas wilayah mencapai \pm 1800 hektar dan terus berkembang sampai saat ini. BCIP menjadi Tbk pada tahun 2009 dan memulai aktivitas komersialnya sejak tahun 2003.⁴ BCIP memiliki alamat email yaitu corsec@bumicitrapermai.com dan nomor telepon (021) 391 6338.⁵

4. PT Bhuwanatala Indah Permai Tbk (BIPP)

PT Bhuwanatala Indah Permai Tbk atau juga bisa disebut dengan BIPP berdiri pada 1992 dengan luas tanah 4.290 m² dan luas bangunan 27.800m². BIPP terdiri dari 11 lantai dan 3 lantai basement untuk lahan parkir. BIPP terletak di jalan Gatot Subroto kav. 23 Jakarta Selatan 12930. Pemilik sekaligus pengelola dari BIPP yaitu PT Asri Kencana Gemilang.⁶ Tanggal pencatatan di

³companyprofile,” diakses 7 Oktober 2021, <https://www.bekasiasripemula.co.id/profile.html#content4-5q>.

⁴ About BCIP | Bumi Citra Permai, diakses 8 Oktober 2021, <https://bumicitrapermai.com/about-bcip/>.

⁵ PT Bursa Efek Indonesia, diakses 8 Oktober 2021, <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/profil-perusahaan-tercatat/detail-profile-perusahaan-tercatat/?kodeEmiten=BCIP>.

⁶ BIPP, diakses 8 Oktober 2021, <https://www.bipp.co.id/content/product/view.php?id=6>.

Bursa Efek Indonesia yaitu 23 oktober 1995. Alamat email corsecbipp@bipp.co.id dan nomer telepon 0212522535.⁷

5. PT Bukit Darmo Properti Tbk (BKDP)

BKDP berdiri pada 12 Juli 1989 dengan kantor pusat BKDP berdomisili di jalan khairil anwar No. 21, Surabaya 60241–Indonesia. Telp: (62-31) 731-5555 (Hunting), Fax: (62-31) 731-6666. BKDP bergerak dalam bidang pengembangan dan pembangunan perumahan, kantor, apartemen, kawasan wisata serta fasilitas-fasilitas lainnya. Usaha utama milik BKDP berpusat di Surabaya Barat seperti suite hotel and service residence, serta the adiwangsa golf.⁸

6. PT Sentul City Tbk (BKSL)

Sentul City Tbk dengan kode saham BKSL berdiri pada 16 april 1993. Kantor pusat sentul city yaitu berada di Sudirman, Jakarta. BKSL bergerak dalam bidang properti dan real estate. BKSL melakukan penawaran saham perdananya pada 30 juni 1997.⁹

7. PT Ciputra Development Tbk (CTRA)

Ciputra Development Tbk dengan kode saham CTRA yaitu perusahaan dalam bidang properti dan *real estate*. CTRA berdiri pada 22 oktober 1981 dengan nama perdana PT Citra Habitat Indonesia. CTRA memulai aktivitasnya dalam dunia usaha pada 1984. Kantor pusat CTRA berada di jakarta dengan

⁷ PT Bursa Efek Indonesia, diakses 8 Oktober 2021, <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/profil-perusahaan-tercatat/detail-profile-perusahaan-tercatat/?kodeEmiten=BIPP>.

⁸ Sejarah dan Profil Singkat BKDP (Bukit Darmo Property Tbk) | Britama.com,” diakses 8 Oktober 2021, <https://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-bkdp/>.

⁹ Sejarah dan Profil Singkat BKSL (Sentul City Tbk) | Britama.com, diakses 8 Oktober 2021, <https://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-bksl/>.

beralamatkan ciputra world 1 dba bank tower Lt 39 Jakarta. TRA memulai aktivitas komersialnya sejak tahun 1984.¹⁰

Pada 18 februari 1994, baepam-lk melakukan pernyataan efektif mengenai penawaran saham perdana ciputra development Tbk dengan kode saham CTRA. CTRA melakukan penawaran saham perdana kepada publik sebanyak 50juta dengan harga penawaran Rp 5.200 per saham.¹¹

8. PT Intiland Development Tbk (DILD)

Intiland development atau dikenal dengan sebutan DILS berdiri pada 10 juni 1983 dan memulai aktifitas usahanya pada 10 juni 1983. Alamat DILD yaitu jl jenderal sudirman intiland tower Lt penthouse jakarta. DILD bergerak dalam bidang properti dan *real estate*. Usaha utama DILD yaitu pembangunan dan persewaan perkantoran.¹² Pada 2 agustus 1991 baepam-lk melakukan penawaran umum perdana saham DILD kepada publik sebanyak 12juta dengan harga penawaran Rp. 6.500 per saham.¹³

9. PT Puradelta Lestari Tbk (DMAS)

Deltamas atau puradelta lestari Tbk dikenal dengan kode saham DMAS merupakan salah satu perusahaan dalam bidang properti dan *real estate*. DMAS berdiri pada 12 november 1993 dengan memulai aktifitas operasinya pada tahun 2003. DMAS berpusat di jl kali besar barat no 8, kel roa malaka, kecamatan tembora, Jakarta Barat.¹⁴ Tanggal 20 mei 2015 OJK melakukan penawaran

¹⁰ Sejarah dan Profil Singkat CTRA (Ciputra Development Tbk) | Britama.com, diakses 8 Oktober 2021, <https://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-ctra/>.

¹¹ Ibid

¹² Sejarah dan Profil Singkat DILD (Intiland Development Tbk) | Britama.com, diakses 8 Oktober 2021, <https://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-dild/>.

¹³ Ibid

¹⁴ Sejarah dan Profil Singkat DMAS (Puradelta Lestari Tbk / Deltamas) | Britama.com, diakses 8 Oktober 2021, <https://britama.com/index.php/2015/05/sejarah-dan-profil-singkat-dmas/>.

umum perdana DMAS kepada publik sebanyak 4.819.811.100 dengan harga penawaran Rp 210 per saham.¹⁵

10. PT Fortune Mate Indonesia (FMII)

Fortune mate indonesia atau dikenal dengan kode saham FMII berdiri pada 24 juni 1989 dan memulai aktifitas operasinya pada tahun 1989. FMII berpusat di Surabaya dengan alamat lengkap gedung gozco lt 3, jl raya darmo no 54-56. Usaha yang digeluti oleh FMII yaitu dalam bidang pembangunan manufaktur, perdagangan dan jasa.¹⁶ Bapepam-lk meresmikan dalam penawaran saham perdana FMII pada 15 mei 2000 kepada publik dengan jumlah saham 66juta dan harga penawaran Rp. 500 per saham.¹⁷

11. PT Perdana Gapura Prima (GPRA)

GPRA atau perdana gapura Tbk merupakan perusahaan dalam bidang usaha properti dan *real estate*. GPRA berdiri sejak 21 mei 1987 dan memulai aktifitas operasinya pada tahun 1994. GPRA memiliki kantor pusat di Jakarta dengan berlamatkan lengkap the bellezza, permata hijau jl.Arteri permata hijau no.34, Jakarta. GPRA memiliki perumahan bukit cimangtu villa di bogor, perumahan metro cilegon di cilegon dan apartemen kebagusan city di jakarta.¹⁸ Bapepam-lk melakukan penawaran umum GPRA pada publik pada tanggal 2 oktober 2007 sebanyak 962juta dengan harga penawaran sebesar Rp. 310 per saham.¹⁹

¹⁵ Ibid.

¹⁶ Sejarah dan Profil Singkat FMII (Fortune Mate Indonesia Tbk) | Britama.com, diakses 8 Oktober 2021, <https://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-fmii/>.

¹⁷ Ibid

¹⁸ Sejarah dan Profil Singkat GPRA (Perdana Gapuraprima Tbk) | Britama.com, diakses 8 Oktober 2021, <https://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-gpra/>.

¹⁹ Ibid

12. PT Greenwood Sejahtera Tbk (GWSA)

GWSA atau dikenal dengan nama greenwood sejahtera Tbk merupakan salah satu perusahaan dalam bidang usaha properti dan *real estate*. GWSA berdiri pada 16 april 1990 dan memulai aktifitas operasinya pada tahun 2010. GWSA memiliki kantornpusat di gedung tcc batavia tower one lt 45, jl K H mas mansyur kav 126 tanah abang, Jakarta Pusat. GWSA melakukan pengembangan proyek the city center batavia, sby2 yaitu apartemen dekat tanjung perak Surabaya, JORR yaitu kawasan perkantoran dan apartemen serta capital square.²⁰ Bapepam melakukan penawaran umum perdana GWSA pada publik yaitu tanggal 14 desember 2011 sebanyak 1,6miliar dengan harga Rp. 250 per saham.²¹

13. PT Kawasan Industri Jababeka Tbk (KIJA)

KIJA berdiri pada 12 januari 1989 dan memulai aktifitas operasinya pada 1989. KIJA memiliki kantor pusat di jakarta dengan alamat lengkap menara batavia lt 25, jl K H mansyur kav 126, Jakarta. Usaha yang dilakukan oleh KIJA seperti bidang industri seperti perumahan, perkantoran, instalasi pengelolaan air bersih, telepon, limbah dan listrik.²² Bapepam melakukan penawaran umum perdana saham KIJA pada 5 desember 1994 kepada publik sebesar 47juta dengan harga Rp 4.950 per saham.²³

²⁰ Sejarah dan Profil Singkat GWSA (Greenwood Sejahtera Tbk) | Britama.com, diakses 8 Oktober 2021, <https://britama.com/index.php/2012/09/sejarah-dan-profil-singkat-gwsa/>.

²¹ Ibid

²² Sejarah dan Profil Singkat KIJA (Kawasan Industri Jababeka Tbk) | Britama.com, diakses 8 Oktober 2021, <https://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-kija/>.

²³ Ibid

14. PT Metropolitan Land Tbk (MTLA)

MTLA berdiri pada 16 februari 1994 dan memulai aktifitas operasinya pada desember 1994. Kantor pusat berlataskan di gedung ariobomo sentral Lt 10, jl HR rasuna said blok x-2 kav 5, Jakarta. Beberapa proyek usaha yang dilakukan oleh MTLA seperti mal metropolitan, grand metropolitan dan plasa metropolitan.²⁴ Penawaran umum saham perdana kepada publik oleh bapenam pada 9 juni 2011 dengan 1.894.833.000 dan harga awalnya yaitu Rp. 240 per saham.²⁵

15. PT PP properti Tbk (PPRO)

PPRO berdiri pada 12 desember 2013. Kantor pusat PPRO berlataskan di plaza pp gedung wisma subiyanto Lt 2, jl letjen tb simatupang no 57 pasar rebo, Jakarta. PPRO bergerak dalam bidang properti dan *real estate* dan melakukan pengemabangan properti yaitu hotel, mall, apartemen serta perkantoran.²⁶ PPRO melakukan penawaran umum perdana kepada publik pada 8 mei 2015 dengan jumlah 4.912.346.000 dan harga penawaran Rp. 185 per saham.²⁷

16. PT Pudjiadi Prestige Tbk (PUDP)

PUDP merupakan salah satu perusahaan properti dan *real estate* yang berdiri pada 11 september 1980 dan memulai aktifitas operasinya pada 1981. Kantor pusat PUDP terletak di jl hayam wuruk 126 Jakarta. PUDP

²⁴ Sejarah dan Profil Singkat MTLA (Metropolitan Land Tbk / Metland) | Britama.com, diakses 8 Oktober 2021, <https://britama.com/index.php/2012/09/sejarah-dan-profil-singkat-mtla/>.

²⁵ Sejarah dan Profil Singkat MTLA (Metropolitan Land Tbk / Metland) | Britama.com, diakses 8 Oktober 2021, <https://britama.com/index.php/2012/09/sejarah-dan-profil-singkat-mtla/>.

²⁶ Sejarah dan Profil Singkat PPRO (PP Properti Tbk) | Britama.com, diakses 8 Oktober 2021, <https://britama.com/index.php/2015/05/sejarah-dan-profil-singkat-ppro/>.

²⁷ Sejarah dan Profil Singkat PPRO (PP Properti Tbk) | Britama.com, diakses 8 Oktober 2021, <https://britama.com/index.php/2015/05/sejarah-dan-profil-singkat-ppro/>.

memfokuskan kariernya dalam bidang pembangunan perkantoran, apartemen dan perumahan. Pada tanggal 28 september 1994 bapepam melakukan penawaran umum saham perdana pada publik sebesar 26juta dengan harga Rp. 2.500 per saham.²⁸

17. PT Pakuwon Jati Tbk (PWON)

PWON berdiri pada 20 september 1982 dan memulai aktifitas operasinya yaitu pada mei 1986. PWON memiliki kantor di Surabaya dan Jakarta. Di surabaya kantor pakuwon berlokasi di eascoast center Lt 5 pakuwon town square-pakuwon city, jl kejawan putih mutiara no 17 surabaya. Kantor pakuwon di jakarta berlokasi di gandaria 8 office tower Lt 32, jl sultan iskandar muda 8, jakarta selatan. Usaha yang dilakukan oleh PWON yaitu pusat perbelanjaan seperti royal plaza, blok M plaza, tunjungan plaza dan supermall pakuwon indah. Selain pusat perbelanjaan PWON juga memiliki sejumlah proyek perkantoran seperti gandaria 8 office, eighty8 dan menara mandiri. Selain perkantoran PWON juga memiliki proyek hotel dan real estate seperti somerset, ascott waterplace sheraton surabaya hotel dan towers, perumahan pakuwon city, kasablanka dan gandaria city.²⁹

PWON memperoleh pernyataan dari bapepam pada 22 agustus 1989 untuk melakukan penawaran umum saham perdana kepada publik sebesar 3juta seharga Rp 7.200 per saham.³⁰

²⁸ Sejarah dan Profil Singkat PUDP (Pudjiadi Prestige Tbk) | Britama.com, diakses 8 Oktober 2021, <https://britama.com/index.php/2012/12/sejarah-dan-profil-singkat-pudp/>.

²⁹ Sejarah dan Profil Singkat PWON (Pakuwon Jati Tbk) | Britama.com, diakses 8 Oktober 2021, <https://britama.com/index.php/2012/12/sejarah-dan-profil-singkat-pwon/>.

³⁰ Ibid

18. PT Summerecoon Agung Tbk (SMRA)

SMRA berdiri pada tanggal 26 november 1975 dan memulai aktifitas operasinya pada tahun 1976. SMRA memiliki kantor pusat di jakarta dengan beralamat lengkap di plaza summerecoon, jl perintis kemerdekaan kav no 42, Jakarta. SMRA memiliki usaha bidang *real estate* seperti melakukan pengembangan pada kawasan summerecoon bekasi, summerecoon serpong, summerecoon bandung, summerecoon karawang serta summerecoon kelapa gading.³¹ SMRA memperoleh pernyataan untuk melakukan penawaran umum saham perdana oleh bapepam pada tanggal 1 maret 1990 kepada publik dengan jumlah saham sebesar 6.667.000 dengan harga penawaran Rp.6.800 per saham.³²

B. Deskripsi Data dan Pembuktian Hipotesis

Keterangan :

X1 = Ukuran Perusahaan

X2 = Leverage

X3 = Economic Value Added (EVA)

X4 = Return On Investment (ROI)

X5 = Earning Per Share (EPS)

Y = Return Saham

³¹ Sejarah dan Profil Singkat SMRA (Summarecon Agung Tbk) | Britama.com, diakses 8 Oktober 2021, <https://britama.com/index.php/2012/07/sejarah-dan-profil-singkat-smra/>.

³² Ibid

Tabel 4.1
Daftar Ukuran Perusahaan, Leverage, Economic Value Added, Return
On Investment, Earning Per Share dan Return Saham pada Sektor
Properti dan Real Estate Periode 2016 – 2020

No	Nama Perusahaan	Tahun	X1	X2	X3	X4	X5	Y
1	PT Alam Sutera Tbk (ASRI)	2016	30,63	1,80	-3,14	0,02	25,96	-0,04
		2017	30,66	1,41	-4,14	0,06	70,49	0,05
		2018	30,67	1,18	-8,6	0,04	49,39	0,07
		2019	30,71	1,07	-9,57	0,04	51,55	0,063
		2020	30,68	1,26	-1,42	0,04	52,75	-0,10
2	PT Bekasi Asri Tbk (BAPA)	2016	25,39	0,67	-5,01	0,01	0,27	0,03
		2017	25,91	0,40	-7,1	0,07	1,99	0,45
		2018	25,87	0,26	-6,03	0,02	0,74	0,37
		2019	25,68	0,05	1,84	0,07	1,57	0,04
		2020	25,68	0,06	-7,13	0,03	0,80	0,18
3	PT Bumi Citra Permai Tbk (BCIP)	2016	27,39	1,6	-8,2	0,06	3,45	0,01
		2017	27,46	1,34	-4,91	0,06	3,74	0,26
		2018	27,46	1,07	-1,32	0,05	3,51	0,038
		2019	27,48	0,99	-1,21	0,02	1,62	0,03
		2020	27,53	1,03	-1,3	0,01	0,90	0,2466
4	PT Bhuwanatala Indah Permai Tbk (BIPP)	2016	28,13	0,19	-9,24	0,01	0,54	0,17
		2017	28,18	0,17	8,05	0,01	0,61	0,01
		2018	28,35	0,15	-9,62	0,03	1,57	0,04
		2019	28,40	0,15	-4,86	0,0006	0,02	0,01
		2020	28,38	0,142	-4,57	0,02	1,001	0,01
5	PT Bukit Darmo Property Tbk (BKDP)	2016	27,38	0,43	-2,02	0,03	0,42	0,103
		2017	27,38	0,56	-4	0,05	0,63	0,09
		2018	27,36	0,64	-4,05	0,04	0,53	0,30
		2019	27,44	0,62	-4,65	0,03	0,41	0,03
		2020	27,39	0,64	-4,27	0,03	0,41	0,04
6	PT Sentul City Tbk (BKSL)	2016	30,06	0,58	-3,97	0,04	0,84	0,06
		2017	30,33	0,50	-1,05	0,03	0,69	0,04
		2018	30,41	0,53	-2,73	0,02	0,50	0,31
		2019	30,48	0,61	8,76	0,002	0,07	0,10
		2020	30,54	0,79	7,94	0,02	0,76	0,46
7	PT Ciputra Development Tbk (CTRA)	2016	29,60	1,02	5,24	0,16	17,89	0,18
		2017	29,61	1,04	9,95	0,14	5,48	0,12
		2018	31,16	1,06	-2,18	0,03	7,01	0,02
		2019	31,21	1,03	-1,23	0,03	6,91	0,04
		2020	31,30	1,24	-1,45	0,03	7,38	0,007

8	PT Intiland Development Tbk (DILD)	2016	30,10	1,34	-4,4	0,02	2,69	0,07
		2017	30,20	1,07	-5,29	0,02	2,61	0,16
		2018	30,28	1,18	-2,15	0,01	1,87	0,08
		2019	30,32	1,04	3,83	0,02	4,21	0,14
		2020	30,38	1,59	-9,36	0,006	1,05	0,11
9	PT Puradelta Lestari Tbk DMAS (DMAS)	2016	29,68	0,05	-2,3	0,09	1,57	0,13
		2017	29,64	0,06	-6,04	0,08	1,36	0,12
		2018	29,64	0,04	-7,54	0,06	1,02	0,102
		2019	29,66	0,17	-9,77	0,17	2,77	0,23
		2020	29,54	0,22	-4,34	0,19	2,79	0,28
10	PT Fortune Mate Indonesia Tbk (FMII)	2016	27,37	0,14	-4,04	0,35	0,17	0,29
		2017	27,40	0,17	7,99	0,01	0,005	0,12
		2018	27,57	0,39	-4,61	0,003	0,002	0,13
		2019	27,51	0,42	-2,39	0,006	0,003	-0,01
		2020	27,49	0,39	-2,92	0,01	0,009	0,08
11	PT Perdana Gapura Prima Tbk (GPRA)	2016	28,08	0,55	2,49	0,03	0,16	0,05
		2017	28,03	0,45	-6,34	0,02	0,11	0,11
		2018	28,06	0,41	-8,14	0,03	0,16	0,06
		2019	28,06	0,50	1,36	0,03	0,16	-0,02
		2020	28,17	0,64	-1,94	0,01	0,10	-0,37
12	PT Greenwood Sejahtera Tbk (GWSA)	2016	29,57	0,07	-2,56	0,03	0,26	0,009
		2017	29,60	0,07	-1,85	0,02	0,24	0,05
		2018	29,64	0,08	-4,11	0,02	0,27	0,12
		2019	29,67	0,01	-6,99	0,01	0,16	0,17
		2020	29,65	0,007	-7,24	0,007	0,07	-0,34
13	PT Kawasan Industri Jababeka Tbk (KIJA)	2016	30,004	0,90	-2,84	0,03	2,06	0,13
		2017	30,05	0,90	2,56	0,01	0,71	0,08
		2018	30,09	0,94	6,9	0,005	0,32	0,07
		2019	30,13	0,93	9,94	0,01	0,67	0,01
		2020	30,13	0,94	-1,74	0,003	0,21	-0,59
14	PT Metropolitan Land Tbk (MTLA)	2016	29,00	0,57	-1,85	0,07	0,40	0,103
		2017	29,21	0,62	-3,48	0,11	0,70	0,001
		2018	29,27	0,51	-3,43	0,09	0,66	0,03
		2019	29,44	0,58	-3,46	0,07	0,63	0,04
		2020	29,41	0,45	-1,52	0,04	0,36	0,02
15	PT PP Properti Tbk (PPRO)	2016	29,81	1,95	-4,96	0,04	0,65	3,5
		2017	30,16	1,51	-4,44	0,03	0,74	1,25
		2018	30,43	1,83	1,7	0,03	0,80	0,11
		2019	30,60	2,19	-4,69	0,01	0,58	0,01
		2020	30,55	3,09	-2,29	0,005	0,17	-0,49

16	PT Pudjiadi Prestige Tbk (PUDP)	2016	26,99	0,61	-4,74	0,430	0,69	0,07
		2017	26,94	0,50	-2,25	1,20	1,84	0,02
		2018	26,91	0,44	-1,66	1,08	1,61	0,01
		2019	27,01	0,58	-3,55	0,66	1,08	0,06
		2020	26,98	0,64	-2,74	0,44	0,70	-0,02
17	PT Pakuwon Jati Tbk (PWON)	2016	30,65	0,87	-1,05	0,08	3,69	0,08
		2017	30,78	0,82	-5,12	0,08	4,20	0,11
		2018	30,85	0,63	-5,71	0,11	5,87	0
		2019	30,89	0,44	-1,34	0,12	6,72	0,18
		2020	30,90	0,50	-1,52	0,04	2,32	-0,33
18	PT Summarecon Agung Tbk (SMRA)	2016	30,66	1,54	3,06	0,02	41,93	0,07
		2017	30,70	1,59	1,83	0,02	36,90	0,08
		2018	30,77	1,57	-3,51	0,02	47,87	0,03
		2019	30,82	1,58	-1,72	0,02	42,49	0,24
		2020	30,84	1,74	-1,66	0,009	17,04	-0,43

(Sumber : Pengolahan data laporan keuangan di exel)

C. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk menilai karakteristik dari sebuah data.

Karakteristik yang diambil oleh peneliti yaitu nilai Mean, Maximum dan Minimal.

Dibawah ini akan menampilkan hasil statistik dari variabel yang digunakan.

Tabel 4.2
Hasil Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	90	25,39	31,30	29,0995	1,55745
Leverage	90	,01	3,09	,7746	,58006
EVA	90	-9,77	9,95	-2,4569	4,40965
ROI	90	,00	1,21	,0882	,18912
EPS	90	,00	70,50	6,3470	14,28362
Return Saham	90	-,60	3,50	,1159	,41752
Valid N (listwise)	90				

(Sumber : data yang diolah SPSS 25)

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan ada 6 variabel yang digunakan dan ada 90 data sampel perusahaan. Ukuran perusahaan memperoleh nilai rata-rata 29,0095 dengan standar deviasi (tingkat sebaran data) sebesar 1,55745. Hal ini

berarti nilai rata-ratanya lebih besar dari standar deviasi sehingga tingkat variasi datanya rendah.

Leverage memperoleh nilai rata-rata 0,7746 dengan standar deviasi sebesar 0,58006. Hal ini berarti nilai rata-ratanya lebih besar dari standar deviasi sehingga tingkat variasi datanya rendah.

EVA (*Economic Value Added*) memperoleh nilai rata-rata -2,4569 dengan standar deviasi 4,40965. Hal ini menunjukkan nilai rata-ratanya lebih kecil dari pada standar deviasi sehingga tingkat variasi datanya tinggi.

ROI (*Return On Investment*) memperoleh nilai rata-rata sebesar 0,0882 dengan standar deviasi sebesar 0,18912. Hal ini menunjukkan nilai rata-ratanya lebih kecil dari pada standar deviasi sehingga tingkat variasi tinggi.

EPS (*Earning Per Share*) memperoleh nilai rata-rata sebesar 6,3470 dengan standar deviasi sebesar 14,28362. Hal ini menunjukkan nilai rata-ratanya lebih kecil dari pada standar deviasi sehingga tingkat variasi datanya tinggi.

Return saham memperoleh nilai rata-rata sebesar 0,1159 dengan standar deviasi data 0,41752. Hal ini menunjukkan nilai rata-ratanya lebih kecil dari pada nilai standar deviasi sehingga tingkat variasi datanya tinggi.

D. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi adanya problem multiko, pengujian melihat hasil dari *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Berdasarkan hasil dari masing-masing variabel independen dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,406	1,000		,406	,686		
	Ukuran Perusahaan	-,014	,035	-,051	-,396	,693	,674	1,484
	Leverage	,151	,090	,210	1,686	,096	,734	1,363
	EVA	-,009	,010	-,094	-,858	,393	,958	1,044
	ROI	-,033	,248	-,015	-,133	,894	,904	1,106
	EPS	-,004	,004	-,135	-1,106	,272	,769	1,301

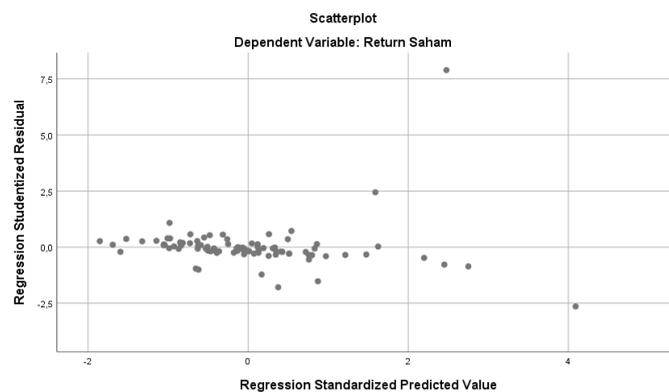
a. Dependent Variable: Return Saham
(Sumber : Data yang diolah spss 25)

Pada tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa masing-masing variabel memiliki nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* mendekati 1 dimana menurut Ghazali yaitu nilai VIF<10 dan nilai tolerance > 0,10. Ukuran perusahaan,*leverage*,EVA,ROI dan EPS memiliki nilai VIF 1,484, 1,363, 1,044, 1,106 dan 1,301. Dimana kelima variabel tersebut nilai VIF < 10 sehingga tidak terdapat hubungan multikolinieritas. Sedangkan nilai tolerance ukuran perusahaan,*leverage*,EVA,ROI dan EPS adalah 0,674, 0,734, 0,958, 0,904 dan 0,769. Dimana kelima variabel tersebut nilai tolerance > 0,10 sehingga tidak terdapat hubungan multikolinieritas. Dapat disimpulkan dari Kelima variabel independen tersebut nilai VIF < 10 dan tolerance > 0,10 sehingga tidak terdapat hubungan multikolinieritas dan disimpulkan bahwa persamaan regresi tidak terdapat problem multiko.

2. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Dalam mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan cara melihat grafik *scatterplot*.

Gambar 4.1
Grafik Scatterplot



(Sumber : Data yang diolah oleh spss 25)

Gambar 4.1 diatas menunjukkan titik-titik yang tidak menyebar secara acak dan membentuk pola tertentu. Hal ini dapat diartikan dari gambar tersebut bahwa persamaan regresi terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Autokorelasi

Autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini maka digunakan uji *Durbin Watson*(DW). Berdasarkan output SPSS 25, maka hasil uji autokorelasi sebagai berikut :

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,208 ^a	,043	-,014	,42034	1,495

a. Predictors: (Constant), EPS, EVA, ROI, Leverage, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Return Saham

(Sumber : Data diolah oleh SPSS 25)

Ada atau tidaknya suatu autokorelasi diambil berdasarkan nilai diambil berdasarkan nilai tabel dari uji DW = 1,495. Nilai tersebut berada diantara -2sampai+2 yang berarti daerah tersebut tidak ada autokorelasi.

Namun, untuk mengetahui lebih akurat ada tidaknya autokorelasi bisa menggunakan DW test :

Tabel 4.5
Pertimbangan Perhitungan Autokorelasi

No	Jika	Keputusan
1.	$DU < DW < 4-DU$	H1 diterima
2.	$DW < DL$ atau $DW > 4-DL$	H1 ditolak
3.	$DL < DW$ atau $4-DU < DW < 4-DL$	Tidak ada kesimpulan yang pasti

Tabel 4.6
Hasil Perhitungan DW

DU	DL	4-DU	4-DL	DW	Keputusan
1,7758	1,5420	2,2242	2,458	1,495	H _a ditolak / terjadi autokorelasi

(Sumber : Data perhitungan hasil SPSS 25 dan t_{tabel})

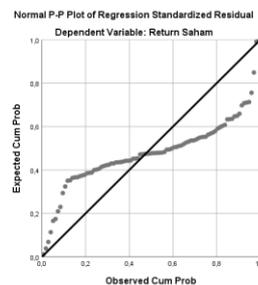
Berdasarkan tabel 4.5 diatas nilai DW 1,495 dengan jumlah data 90 (n = 90) dan jumlah variabel independen 5 (k = 5). Dari perhitungan diatas

dapat disimpulkan bahwa $DW < DL$ ($1,495 < 1,7758$) sehingga dapat diartikan bahwa H_a ditolak atau data regresi terjadi autokorelasi.

4. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan independen bahkan keduanya berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik yaitu distribusi data normal atau mendeteksi normal. Berikut gambar hasil uji data :

Gambar 4.2
Hasil Uji Normalitas Data



(Sumber : Data yang diolah oleh SPSS 25)

Berdasarkan gambar 4.3 di atas dilihat bahwa data penelitian tidak memiliki titik penyebaran mengikuti garis diagonal sehingga data tersebut tidak terdistribusi normal karena titik – titik dalam grafik tidak mengikuti arah garis diagonal. Sehingga model regresi dari data tersebut tidak layak dipakai dalam penelitian ini.

Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,41132824
Most Extreme Differences	Absolute	,259
	Positive	,259

	Negative	-,229
Test Statistic		,259
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

(Sumber : Data diolah oleh SPSS 25)

Hasil uji normalitas yang dilakukan dengan uji kolmogorov-smirnov dalam tabel 4.7 memperlihatkan hasil Asymp. Sig(2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak terdistribusi normal.

Dalam hasil uji asumsi klasik dengan jumlah data 90 terdapat data tidak normal. Hal ini karena grafik scatterplot yang menunjukkan penyebaran titik-titik yang tidak merata serta membentuk pola tertentu sehingga gambar dari grafik tersebut menyatakan persamaan regresi terjadi heteroskedastisitas. Selain grafik scatterplot, ketidaknormalan data ditunjukkan oleh hasil uji autokorelasi dimana $DW < DL$ ($1,495 < 1,7758$) sehingga dapat diartikan bahwa regresi terjadi autokorelasi. Terakhir yaitu dalam uji normalitas data dimana hasil uji kolmogorov-smirnov Asymp. Sig.(2-tailed) kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) sehingga data tidak terdistribusi normal.

Untuk menormalkan data maka dilakukan penghapusan data dengan menggunakan metode boxplot. Boxplot yaitu sebuah ringkasan distribusi sampel yang disajikan dalam bentuk grafis dan bisa menggambarkan bentuk distribusi data (skewness), ukuran penyebaran (keragaman) data pengamatan dan tendensi sentral. Bloxpot memberitahukan ada tidaknya nilai outlier dan nilai ekstrim dari data pengamatan. Dalam penelitian ini nilai ekstrim tersebut yang akan dihapus

dengan ditunjukkan tanda bintang (*) pada boxplot.³³ Nilai ekstrim tersebut yaitu 90, 89, 88, 87, 86, 85, 80, 79, 78, 77, 76, 75, 74, 72, 71, 67, 66, 65, 64, 63, 60, 57, 55, 54, 53, 52, 51, 49, 47, 46, 45, 44, 42, 38, 35, 32, 31, 30, 29, 28, 25, 24, 23, 21, 20, 19, 18, 17, 16, 15, 14, 13, 8, 7, 6, 5, 4, 3, 2, 1. Nilai tersebut sebanyak 60 dihapus menyisakan 30. Sehingga dari 30 data tersebut diperoleh uji asumsi klasik sebagai berikut :

1. Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel independen.

Tabel 4.8
Hasil Uji Multikolinieritas Setelah Penghapusan Data
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	,005	,208		,024	,009		
	Ukuran Perusahaan	,001	,007	,016	,091	,928	,980	1,021
	Leverage	-,006	,038	-,032	-,155	,028	,762	1,312
	EVA	,210	,004	-,483	2,514	,019	,853	1,173
	ROI	,145	,519	,054	,278	,783	,849	1,178
	EPS	,112	,019	,131	2,065	,025	,764	1,309

a. Dependent Variable: Return Saham
(Sumber : Data diolah oleh SPSS 25)

Ukuran perusahaan, *leverage*, EVA, ROI dan EPS memiliki nilai VIF sebesar 1,021, 1,312, 1,173, 1,178 dan 1,309. Dimana dari kelima variabel tersebut menunjukkan bahwa nilai $VIF < 10$ sehingga diartikan

³³ Binus Univesity, “ Mengenal Boxplot (Box and Whisker Plots)”, diakses 19 februari 2022 <https://accounting.binus.ac.id/2020/12/19/mengenal-box-plot-and-whisker-plots/>

bahwa tidak terdapat hubungan multikolinieritas. Sedangkan nilai *tolerance* sebesar 0,980, 0,762, 0,835, 0,849 dan 0,764. Dari kelima variabel tersebut nilai *tolerance* $> 0,10$ sehingga tidak terdapat hubungan multikolinieritas. Dapat disimpulkan ukuran perusahaan, *leverage*, EVA, ROI dan EPS memiliki nilai VIF < 10 dan *tolerance* $> 0,10$ sehingga tidak terdapat hubungan multikolinieritas dan disimpulkan bahwa persamaan regresi tidak terdapat problem multiko.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.

Gambar 4.3
Grafik Scatterplot Setelah Penghapusan Data



(Sumber : Data yang diolah oleh SPSS 25)

Pada gambar diatas dapat dilihat titik-titik yang menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu serta menyebar diatas dan dibawah angka nol (0) pada sumbu Y. Hal ini berarti bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dan disimpulkan penelitian ini bebas dari gejala heteroskedastisitas.

3. Uji Autokorelasi

Dalam mendeteksi ada tidaknya autokorelasi di penelitian ini, digunakan uji *Durbin-Watson* (DW). Berikut hasil uji autokorelasi.

Tabel 4.9
Hasil Uji Autokorelasi Setelah Penghapusan Data
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,594 ^a	,344	,286	,05310	1,990

a. Predictors: (Constant), EPS, EVA, Ukuran Perusahaan, ROI, Leverage

b. Dependent Variable: Return Saham

(Sumber ; Data diperoleh oleh SPSS 25)

Ada atau tidaknya autokorelasi diambil berdasarkan nilai tabel dari uji DW = 1,990. Nilai tersebut diantara -2 sampai +2 yang berarti daerah tersebut tidak ada autokorelasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi tersebut tidak terdapat autokorelasi. Pembuktian kedua menggunakan hasil perhitungan antara DU, DL dan DW.

Tabel 4.10
Hasil Perhitungan DW

DU	DL	4-DU	4-DL	DW	Keputusan
1,8320	1,0706	2,168	2,9294	1,990	H _a diterima / tidak terjadi autokorelasi

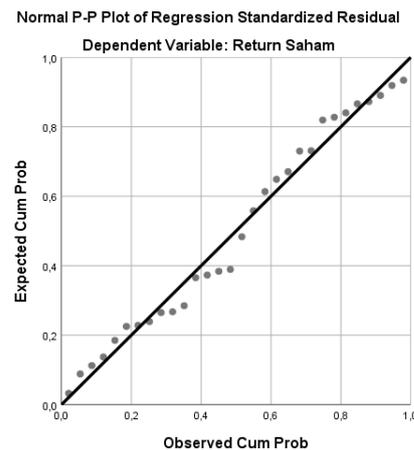
Sumber : Data perhitungan hasil SPSS 25 dan t_{tabel})

Berdasarkan tabel 4.10 nilai DW sebesar 1,990 dengan jumlah data 30 (n = 30), jumlah variabel independen sebanyak 5 (k = 5). Dari perhitungan diatas disimpulkan $DU < DW < 4-DU$ ($1,8320 < 1,990 < 2,168$). Sehingga dapat diartikan bahwa H_a diterima atau tidak terjadi autokorelasi.

4. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen dan dependen terdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas data.

Gambar 4.4
Hasil Uji Normalitas Data Setelah Penghapusan Data



(Sumber : Data yang diolah oleh SPSS 25)

Berdasarkan gambar 4.4 menunjukkan bahwa data memiliki penyebaran dan terdistribusi normal karena berada disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Grafik normal plot tersebut menunjukkan bahwa model regresi yang dipakai dalam penelitian ini layak karena memenuhi asumsi normalitas. Disimpulkan bahwa distribusi data *return* saham adalah normal dan memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 4.11
Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smornov
Setelah Penghapusan Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,04830599

Most Extreme Differences	Absolute	,121
	Positive	,121
	Negative	-,109
Test Statistic		,121
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

(Sumber : Data diolah oleh SPSS 25)

Hasil uji normalitas yang dilakukan dengan uji kolmogorov-smirnov dalam tabel 4.11 memperlihatkan hasil Asymp.Sig(2-tailed) sebesar $0,200 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data telah terdistribusi normal.

E. Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan model analisis regresi berganda. Metode regresi berganda menghubungkan variabel dependen dan independen dalam satu model. Dalam pengujian hipotesis ini menggunakan uji t dan uji F.

1. Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 4.12
Uji regresi linier berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,005	,208		,024	,009
	Ukuran Perusahaan	,001	,007	,016	,091	,928
	Leverage	-,006	,038	-,032	-,155	,028
	EVA	,210	,004	-,483	2,514	,019
	ROI	,145	,519	,054	,278	,783
	EPS	,112	,019	,131	2,065	,025

a. Dependent Variable: Return Saham

(Sumber : Data diolah oleh SPSS 25)

Berdasarkan tabel 4.12 diatas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 0,005 + 0,001X_1 + (-0,006X_2) + (0,210X_3) + 0,145X_4 + 0,112X_5 + e$$

Keterangan :

Y = Return Saham

X1 = Ukuran Perusahaan

X2 = Leverage

X3 = Economic Value Added(EVA)

X4 = Return On Investment(ROI)

X5 = Earning Per Share(EPS)

e = Error item

Dalam persamaan koefisien-koefisien regresi linier berganda diatas diartikan konstan sebesar 0,005. Jika variabel ukuran perusahaan, *leverage*, EVA, ROI, dan EPS memiliki bernilai nol (0) maka nilai *return* saham akan konstan sebesar 0,005 atau 0,05%.

Nilai koefisien regresi pada variabel ukuran perusahaan dengan nilai 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan nilai ukuran perusahaan sebesar satu satuan akan mengurangi nilai ukuran perusahaan sebesar 0,001 atau 0,01%.

Nilai koefisien regresi pada variabel leverage sebesar -0,006. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan nilai ukuran leverage satu satuan akan mengurangi nilai leverage sebesar -0,006 atau -0,06 %.

Nilai koefisien regresi pada variabel EVA sebesar 0,210. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan nilai EVA satu satuan akan mengurangi nilai EVA sebesar 0,210 atau 2,10%.

Nilai koefisien regresi pada variabel ROI sebesar 0,145. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan nilai ROI satu-satuan akan mengurangi nilai ROI sebesar 0,145 atau 1,45%.

Nilai koefisien regresi pada variabel EPS sebesar 0,112. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan nilai EPS satu satuan akan mengurangi nilai EPS sebesar 0,112 atau 1,12%.

2. Uji F (Simultan)

Uji F atau uji simultan digunakan untuk menguji variabel dependen (*return* saham) dan variabel independen (ukuran perusahaan, *leverage*, *economic value added*, *return on investment* dan *earning per share*) secara serentak. Pada uji F ini memiliki tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 0,05$ atau 5%. Untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen yaitu dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dimana $F_{hitung} > F_{tabel}$. Hal tersebut dapat diartikan setiap variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.13
Hasil Uji Statistik F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,006	5	,001	3,140	,025 ^b
	Residual	,010	24	,000		
	Total	,016	29			

a. Dependent Variable: Return Saham

b. Predictors: (Constant), EPS, EVA, Ukuran Perusahaan, ROI, Leverage
(Sumber : Data diolah SPSS 25)

Hasil pengujian ANOVA dengan menggunakan uji F dapat dilihat nilai F_{hitung} sebesar 3,140 dengan tingkat signifikansi 0,025. Ditemukan nilai F_{tabel} sebesar 2,776. $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi $0,025 < 0,05$. Sehingga dapat diartikan bahwa Ukuran perusahaan, *leverage*, EVA, ROI dan EPS berpengaruh signifikan secara bersama-sama (simultan) terhadap *return saham*. Jadi H_a diterima dan H_0 ditolak.

3. Uji t (Uji Parsial)

Uji t atau uji parsial bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel Ukuran perusahaan, *Leverage*, *Economic Value Added*, *Return On Investment* dan *Earning Per Share* terhadap Return Saham secara parsial atau sendiri-sendiri. Uji t memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,05. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel independen secara individu berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.14
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,005	,208		,024	,009
	Ukuran Perusahaan	,001	,007	,016	,091	,928
	Leverage	-,006	,038	-,032	-,155	,028
	EVA	,210	,004	-,483	2,514	,019
	ROI	,145	,519	,054	,278	,783
	EPS	,112	,019	,131	2,065	,025

a. Dependent Variable: Return Saham

(Sumber : Data diolah oleh SPSS 25)

1) Ukuran Perusahaan (X_1)

Berdasarkan tabel 4.14 diatas nilai uji t_{hitung} untuk variabel ukuran perusahaan sebesar 0,091 dengan nilai sig 0,928. Nilai t_{tabel} diperoleh 2,060. Dapat diartikan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ (tidak berpengaruh) dan $0,928 > 0,05$ (tidak signifikan). Sehingga disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *return* saham.

2) Leverage

Berdasarkan tabel 4.14 diatas nilai uji t_{hitung} untuk variabel *leverage* sebesar -0,155 dengan nilai sig 0,028. Nilai t_{tabel} diperoleh 2,060. Dapat diartikan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ (tidak berpengaruh) dan $0,028 < 0,05$ (signifikan). Sehingga disimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh dan signifikan terhadap *return* saham.

3) EVA (*Economic Value Added*)

Berdasarkan tabel 4.14 diatas nilai uji t_{hitung} untuk variabel EVA sebesar 2,514 dengan nilai sig 0,019. Nilai t_{tabel} diperoleh 2,060. Dapat diartikan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ (berpengaruh) dan $0,019 < 0,05$ (signifikan). Sehingga disimpulkan bahwa EVA berpengaruh dan signifikan terhadap *return* saham.

4) ROI (Return On Investment)

Berdasarkan tabel 4.14 diatas nilai uji t_{hitung} untuk variabel ROI sebesar 0,278 dengan nilai sig 0,783. Nilai t_{tabel} diperoleh sebesar 2,060. Dapat diartikan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ (tidak berpengaruh) dan $0,783 > 0,05$

(tidak signifikan). Sehingga disimpulkan bahwa ROI tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *return* saham.

5) EPS (*Earning Per Share*)

Berdasarkan tabel 4.14 diatas nilai uji t_{hitung} untuk variabel EPS sebesar 2,065 dengan nilai sig 0,025. Nilai t_{tabel} diperoleh sebesar 2,060. Dapat diartikan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ (berpengaruh) dan $0,025 < 0,05$ (signifikan). Sehingga disimpulkan bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

4. Uji Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi berguna untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Dibawah ini akan menampilkan hasil output SPSS untuk mengetahui nilai Adjusted R-Square.

Tabel 4.15
Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,629 ^a	,395	,270	,02012

a. Predictors: (Constant), EPS, EVA, Ukuran Perusahaan, ROI, Leverage

(Sumber : Data yang diolah oleh SPSS 25)

Berdasarkan hasil output SPSS yang terlihat dalam tabel 4.15, nilai Adjusted R-Square sebesar 0,270. Dapat disimpulkan bahwa variabel *return* saham mampu dijelaskan oleh ukuran perusahaan, leverage, EVA, ROI dan EPS sebesar 27,0% sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti. Dengan kata lain variabel ukuran perusahaan, leverage, EVA, ROI dan

EPS memiliki kontribusi atau dapat mempengaruhi *return* saham sebesar 27%.

F. Pembahasan

1. Hubungan Ukuran Perusahaan dengan Return Saham

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan oleh peneliti diperoleh hasil hipotesis secara parsial dengan nilai t_{hitung} sebesar 0,091 dan nilai sig 0,928. Diperoleh hasil dari t_{tabel} sebesar 2,060. Jadi dapat diartikan $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai sig $0,928 > 0,05$. Sehingga disimpulkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Dengan demikian hipotesis H_{a1} ditolak dan H_{01} diterima.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ayu Nur Hayati Aisah dan Kastawan Mandala (2016) dengan judul “Pengaruh *Return On Equity, Earning Per Share, Firm Size* dan *Operating Cash Flow* Terhadap *Return Saham*”. Dalam penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan skala besar tidak memungkinkan mendapatkan return dengan jumlah besar.

2. Hubungan Leverage dengan Return Saham

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan oleh peneliti diperoleh hasil hipotesis secara parsial dengan nilai t_{hitung} sebesar -0,155 dan nilai sig 0,028. Diperoleh hasil dari t_{tabel} sebesar 2,060. Jadi dapat diartikan $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai sig $0,028 < 0,05$. Sehingga disimpulkan bahwa leverage

tidak berpengaruh dan signifikan terhadap *return* saham. Dengan demikian H_{a2} ditolak dan H_{02} diterima.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Raisa Fitri (2017) dengan judul “Pengaruh Kebijakan Deviden, *Leverage* Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap *Return* Saham (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI)”. Dalam penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap return saham. Rasio utang (*leverage*) tidak menjamin suatu perusahaan dapat mengembalikan return yang diinginkan oleh investor.

3. Hubungan *Economic Value Added* (EVA) dengan *Return* Saham

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan oleh peneliti diperoleh hasil hipotesis secara parsial dengan nilai t_{hitung} sebesar 2,514 dan nilai sig 0,019. Diperoleh hasil dari t_{tabel} sebesar 2,060. Jadi dapat diartikan $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai sig $0,019 < 0,05$. Sehingga disimpulkan bahwa EVA berpengaruh dan signifikan terhadap return saham. Dengan demikian H_{a3} diterima dan H_{03} ditolak.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lilik Srihariyani dengan judul “Analisis Pengaruh *Economic Value Added* (EVA) dan Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Syariah.” Dalam penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa EVA berpengaruh dan signifikan terhadap return saham.

Economic Value Added (EVA) merupakan salah satu variabel dalam penelitian ini memiliki dampak pengaruh dan signifikan terhadap return

saham. Hal tersebut menunjukkan dukungan menggunakan perhitungan EVA jika ingin mengetahui *return* saham sebuah perusahaan.

4. Hubungan *Return On Investment* (ROI) dengan *Return Saham*

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan oleh peneliti diperoleh hasil hipotesis secara parsial dengan nilai t_{hitung} sebesar 0,278 dan nilai sig 0,783. Diperoleh hasil dari t_{tabel} sebesar 2,060. Jadi dapat diartikan $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai sig $0,783 > 0,05$. Sehingga disimpulkan bahwa ROI tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Dengan demikian H_{a4} ditolak dan H_{04} diterima.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ela Widasari dan Vera Varidoh (2017) dengan judul “Pengaruh ROI, ROE, EPS dan EVA Terhadap Return Saham”. Dalam penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa *leverage* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap return saham. *Return on investment* tidak bisa dijadikan acuan besar tidaknya suatu return saham.

5. Hubungan *Earning Per Share* (EPS) dengan *Return Saham*

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan oleh peneliti diperoleh hasil hipotesis secara parsial dengan nilai t_{hitung} sebesar 2,065 dan nilai sig 0,025. Diperoleh hasil dari t_{tabel} sebesar 2,060. Jadi dapat diartikan $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai sig $0,019 < 0,05$. Sehingga disimpulkan bahwa EPS berpengaruh dan signifikan terhadap return saham. Dengan demikian H_{a5} diterima dan H_{05} ditolak.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Natasya Cindy Hidajat (2018) dengan judul “Pengaruh ROE, EPS, EVA, dan MVA

Terhadap Return Saham Perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI periode 2010 – 2016”. Dalam penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa EPS berpengaruh dan signifikan terhadap *return* saham.

Selain EVA, EPS juga merupakan variabel dalam penelitian ini yang mampu mendukung para investor jika ingin melakukan analisa tentang return saham suatu perusahaan.

6. Hubungan Ukuran Perusahaan, *Leverage*, *Economic Value Added*, *Return On Investment* dan *Earning Per Share* terhadap *Return Saham*

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan oleh peneliti diperoleh hasil hipotesis secara simultan dengan menggunakan uji F. Nilai F_{hitung} (3,140) > F_{tabel} (2,776) dengan sig 0,025 < 0,05. Dapat diartikan bahwa Ukuran perusahaan, *leverage*, EVA, ROI dan EPS berpengaruh dan signifikan secara bersama-sama (simultan) terhadap *return* saham. Jadi H_{a6} diterima dan H_{06} ditolak.

